

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik SMAK Sint Carolus Penfui dengan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X IPA 1 dan Kelas X IPA 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 57 orang dan guru (peneliti). Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan analisis Deskriptif, yang meliputi berpikir tingkat tinggi, dan ketuntasan indikator hasil belajar kognitif, dan hasil belajar kognitif. Berikut ini ditampilkan hasil penelitian serta pembahasannya.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis data yang berdistribusi normal, uji statistik dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* sebab jumlah sampel yang digunakan untuk kedua kelas tersebut lebih dari 50 buah. Dapat dilihat pada tabel 4.1 sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik	Kelas	Kolmogrov smirnov
		Sig
	Pre Test Eksperimen (Pendekatan Inkuiri)	.165
	Pre Test Kontrol (Pembelajaran langsung)	.200*

Berdasarkan tabel 4.1 uji normalitas diketahui nilai signifikansi (sig) dalam uji Kolmogorov Smirnov untuk nilai *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,165 dan kelas kontrol 0,200. Karena nilai signifikansi kedua kelas tersebut $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

b). Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *pre test* kelas eksperimen dan data *pre test* kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Dapat dilihat pada tabel 4.2 sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.2 Uji Homogenitas

	Sig.
Kemampuan	.814
Berpikir Tingkat	.845
Tinggi Peserta	.845
Didik	.789

Berdasarkan tabel 4.2 uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varians data kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah sama atau homogen.

c). Hasil Uji Independent sample t Test

independent sample T Test digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Ada

tidaknya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dapat dilihat pada tabel 4.3 sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3 hasil Uji Independent Samples t Test

Kemampuan	Sig.(2-Tailed)
Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik	0.00
	.000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0.000 < 0,05$ sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan: (1) jika nilai sig. (2- tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d.) Uji N-Gain Score

Uji N-gain dimaksudkan untuk melihat perbedaan nilai peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diberikan kepada siswa pada pembelajaran dengan pendekatan inkuiri (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol (pembelajaran langsung) dapat dilihat pada tabel 4.4 sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Uji N-Gain

No	Kelompok	Pre	Post	Post_Kurang_pre	Seratus_Kurang_Pre	Ngain_Score
1	1	77	85	8.00	23.00	0.35
2	1	61	90	29.00	39.00	0.74
3	1	60	85	25.00	40.00	0.63
4	1	62	89	27.00	38.00	0.71
5	1	68	82	14.00	32.00	0.44
6	1	70	85	15.00	30.00	0.50
7	1	74	80	6.00	26.00	0.23
8	1	72	82	10.00	28.00	0.36
9	1	67	87	20.00	33.00	0.61
10	1	75	80	5.00	25.00	0.20
11	1	70	83	13.00	30.00	0.43
12	1	65	90	25.00	35.00	0.71
13	1	58	85	27.00	42.00	0.64
14	1	67	80	13.00	33.00	0.39
15	1	72	86	14.00	28.00	0.50
16	1	76	90	14.00	24.00	0.58
17	1	56	86	30.00	44.00	0.68
18	1	70	89	19.00	30.00	0.63
19	1	58	82	24.00	42.00	0.57
20	1	57	87	30.00	43.00	0.70
21	1	72	92	20.00	28.00	0.71
22	1	56	87	31.00	44.00	0.70
23	1	77	85	8.00	23.00	0.35
24	1	51	90	39.00	49.00	0.80
25	1	76	85	9.00	24.00	0.38
26	1	61	90	29.00	39.00	0.74
27	1	75	80	5.00	25.00	0.20
28	1	57	87	30.00	43.00	0.70
29	2	67	79	12.00	33.00	0.36
30	2	65	70	5.00	35.00	0.14
31	2	68	81	13.00	32.00	0.41
32	2	55	70	15.00	45.00	0.33
33	2	69	72	3.00	31.00	0.10
34	2	70	78	8.00	30.00	0.27
35	2	70	77	7.00	30.00	0.23
36	2	72	79	7.00	28.00	0.25
37	2	64	76	12.00	36.00	0.33
38	2	62	77	15.00	38.00	0.39
39	2	60	78	18.00	40.00	0.45
40	2	61	76	15.00	39.00	0.38
41	2	84	87	3.00	16.00	0.19
42	2	56	77	21.00	44.00	0.48
43	2	60	70	10.00	40.00	0.25
44	2	70	79	9.00	30.00	0.30
45	2	71	83	12.00	29.00	0.41
46	2	68	78	10.00	32.00	0.31
47	2	81	83	2.00	19.00	0.11
48	2	74	79	5.00	26.00	0.19
49	2	72	74	2.00	28.00	0.07
50	2	50	72	22.00	50.00	0.44
51	2	55	67	12.00	45.00	0.27
52	2	67	72	5.00	33.00	0.15
53	2	50	72	22.00	50.00	0.44
54	2	84	87	3.00	16.00	0.19
55	2	61	76	15.00	39.00	0.38
56	2	70	77	7.00	30.00	0.23
57	2	55	67	12.00	45.00	0.27
Rata-rata eksperimen						0.54
Minimal						0.20
Maksimal						0.80
Rata-rata Kontrol						0.29
Minimal						0.07
Maksimal						0.48

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan hasil analisis peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik menggunakan uji N-Gain Score pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Skor N-Gain yang berbeda yakni Score N-Gain kelas Eksperimen adalah 0,54 maka peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik kelas eksperimen termasuk kategori sedang dan kelas kontrol memiliki skor N-Gain 0,29 maka peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik kelas kontrol termasuk kategori rendah.

4.5 Hasil Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Melalui N-Gain

kelas Eksperimen	N-Gain Score	Efektivitas
Rata-rata	54%	Kurang Efektivitas
Minimal	20%	
Maksimal	80%	
Kelas Kontrol	N-Gain Score	Efektivitas
Rata-rata	28,7%	Tidak efektivitas
Minimal	1%	
Maksimal	48%	

Sumber : Olahan data peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score ditabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas eksperimen (pendekatan inkuiri) adalah sebesar 0.54 atau 54 % termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 0.20 atau 20% dan maksimal 0.80 atau 80%. Sementara untuk rata-rata N-Gain Score kelas kontrol (pembelajaran langsung) adalah sebesar 0.2874 atau 28.7% termasuk kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 0.07 atau 1% dan maksimal 0.48 atau 48%.

2. Hasil Analisis Deskriptif

1) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan indikator hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPA materi pokok usaha dan energi dengan 10 indikator hasil belajar kognitif. Hasil analisis dari 10 indikator hasil belajar tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.6 Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif (Produk) Pada kelas eksperimen.

NO	IHB	NS	PBS		IS	PIHB	KIHb
			O1	O2			
1	mengidentifikasi konsep usaha, gaya, dan perpindahan	1	0.39	0.57	0.18	0.77	T
		2	0.43	0.75	0.32		
		3	0.29	0.86	0.57		
		4	0.14	0.89	0.75		
2	memperjelas definisi dari konsep energi	5	0.29	0.86	0.57	0.86	T
		6	0.21	0.86	0.65		
3	menganalisis konsep dari gaya	7	0.21	0.86	0.65	0.86	T
		8	0.3	0.86	0.56		
4	menghitung besar energi potensial dan energi kinetik	9	0.14	0.89	0.75	0.89	T
5	menganalisis hubungan antara usaha dan energi kinetik	10	0.25	0.93	0.68	0.90	T
		11	0.14	0.89	0.75		
		12	0.3	0.89	0.59		
6	menganalisis hubungan antara usaha dan energi potensial	13	0.21	0.86	0.65	0.92	T
		14	0.21	0.89	0.68		
		15	0.21	1.00	0.79		
7	merumuskan bentuk hukum kekekalan energi mekanik	16	0.18	1.00	0.82	0.98	T
		17	0.18	0.96	0.78		
8	menerapkan hukum kekekalan energi mekanik pada gerak dalam bidang miring	18	0.21	0.86	0.65	0.86	T
9	mengidentifikasi besar usaha yang dilakukan oleh sebuah benda	19	0.3	0.82	0.52	0.82	T
10	mendeskripsikan konsep daya	20	0.21	0.82	0.61	0.82	T
TOTAL SKOR RAT-RATA			0.24	0.87	0.63	0.87	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

Keterangan:

IHB	: Indikator Hasil Belajar
NS	: Nomor Soal
PBS	: Proporsi butir soal
IS	: Indeks Sensitivitas
PIHB	: Proporsi indikator hasil belajar
KIHB	: Ketuntasan indikator hasil belajar
O1	: Tes awal
O2	: Tes akhir
T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan 10 indikator hasil belajar kognitif dikatakan tuntas karena IHB kognitif memperoleh proporsi $> 0,75$ dengan total rata-rata IHB kognitif 0,87 dan indeks sensitivitas digunakan untuk mengetahui efektivitas atau pengaruh dari suatu pembelajaran dengan nilai sensitivitasnya menunjukkan kepekaan suatu butir soal mengukur efek pengajaran, indeks sensitivitas butir soal berada diantara 0,00 dan 1.00, semakin besar positif nilai S untuk suatu butir test, maka semakin sensitivitas test tersebut terhadap pengajaran. Butir soal yang memiliki sensitivitas $\geq 0,30$ memiliki kepekaan yang cukup terhadap efek-efek pembelajaran. Maka dari 20 butir soal test 19 butir soal memiliki kepekaan yang cukup terhadap efek-efek pembelajaran karena memiliki sensitivitas $\geq 0,30$, sedangkan 1 dari 20 butir soal tersebut tidak memiliki kepekaan karena nilai sensitivitasnya $\leq 0,30$.

**4.7. Hasil Analisis Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif (Produk)
Pada kelas kontrol.**

NO	IHB	NS	PBS		IS	PIHB	KIHb
			O1	O2			
1	mengidentifikasi konsep usaha, gaya, dan perpindahan	1	0.72	0.34	-0.38	0.44	TT
		2	0.69	0.48	-0.21		
		3	0.66	0.41	-0.25		
		4	0.59	0.52	-0.07		
2	memperjelas definisi dari konsep energi	5	0.62	0.52	-0.1	0.52	TT
		6	0.55	0.52	-0.03		
3	menganalisis konsep dari gaya	7	0.48	0.66	0.18	0.71	TT
		8	0.48	0.76	0.28		
4	menghitung besar energi potensial dan energi kinetik	9	0.41	0.69	0.28	0.69	TT
5	menganalisis hubungan antara usaha dan energi kinetik	10	0.31	0.76	0.45	0.77	T
		11	0.28	0.86	0.58		
		12	0.17	0.69	0.52		
6	menganalisis hubungan antara usaha dan energi potensial	13	0.17	0.83	0.66	0.75	T
		14	0.10	0.72	0.62		
		15	0.10	0.69	0.59		
7	merumuskan bentuk hukum kekekalan energi mekanik	16	0.14	0.76	0.62	0.76	T
		17	0.14	0.76	0.62		
8	menerapkan hukum kekekalan energi mekanik pada gerak dalam bidang miring	18	0.14	0.72	0.58	0.72	TT
9	mengidentifikasi besar usaha yang dilakukan oleh sebuah benda	19	0.14	0.66	0.52	0.66	TT
10	mendeskripsikan konsep daya	20	0.17	0.66	0.49	0.66	TT
SKOR TOTAL RATA-RATA			0.35	0.65	0.30	0.67	TT

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa, dari 10 indikator hasil belajar kognitif, 7 indikator dikatakan tidak tuntas karena masing-masing IHB memperoleh proporsi $\leq 0,75$ dan 3 indikator dikatakan tuntas dengan perolehan proporsi $> 0,75$. indeks sensitivitas digunakan untuk mengetahui efektivitas atau pengaruh dari suatu pembelajaran dengan nilai sensitivitasnya menunjukkan kepekaan suatu butir soal mengukur efek pengajaran. Semakin besar nilai positif S untuk suatu butir test, maka semakin sensitivitas test tersebut terhadap pengajaran. Maka dari 20 butir soal 6 soal tidak sensitif karena bernilai negatif.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes akhir hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila proporsi mencapai $P \geq 0.75$ atau $P \geq 75\%$.

Untuk mengetahui ketuntasan tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrument Hasil Belajar. Hasil belajar tersebut diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda 20 nomor kepada 57 peserta didik dengan 29 peserta didik kelas X IPA 1 dan 28 peserta didik kelas X IPA 2 SMAK Sint Carolus Penfui.

Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	Aspek	Keterangan	
			Pre Test	Post Test
1	Eksperimen	Jumlah peserta didik	28	
		Skor tinggi	0,40	1,00
		Skor terendah	0,10	0,75
		Rata-rata	0,23	0,86
		Tuntas	-	28
		Tidak tuntas	28	-
		Standar Deviasi	0,10	0,07
		Persentase belajar kognitif	0%	100%
2	Kontrol	Jumlah Peserta didik	29	
		Skor tertinggi	0,65	0,90
		Skor Terendah	0,10	0,45
		Rata-rata	0,35	0,65
		Tuntas	-	5
		Tidak tuntas	24	-
		Standar Deviasi	0,17	0,13
		Persentase belajar kognitif	0%	21%

Sumber Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari 28 peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh hasil, skor tertinggi untuk *Pre test* 0,40 diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab benar 8 soal bagi 20 butir soal kali 100% pada *post test* skor tertinggi 1,00 diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab benar 20 soal bagi 20 butir soal kali 100%, skor terendah *pre test* 0,10 diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab benar 2 soal bagi 20 butir soal kali 100%, skor terendah pada *post test* 0,75 diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab benar 15 soal bagi 20 butir soal kali 100%, rata-rata *pre test* 0,23 diperoleh dari jumlah nilai *pre test* semua peserta didik bagi jumlah semua peserta didik yang mengikuti *pre test* dan rata-rata *post test* 0,86 diperoleh dari jumlah nilai *post test* semua peserta didik bagi jumlah semua peserta didik yang mengikuti *post test*, standar deviasi untuk *pre test* 0,10 dan standar deviasi untuk *post test* 0,07, persentase untuk *pre test* 0% dan persentase untuk *post test* 100% diperoleh dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai > 75 bagi jumlah seluruh siswa kali 100%.

Ketuntasan hasil belajar dari 29 peserta didik pada kelas kontrol diperoleh hasil, skor tertinggi untuk *pre test* 0,65 diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab benar 13 soal bagi 20 butir soal kali 100%, pada *post test* skor tertinggi 0,90 diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab benar 18 soal bagi 20 butir soal kali 100%, skor terendah *pre test* 0,10 diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab benar 2 soal bagi 20 butir soal kali 100%, skor terendah pada *post test* 0,45 diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab benar 9 soal bagi 20 butir soal kali 100%, rata-rata *pre test* 0,35 diperoleh dari jumlah nilai *pre test* semua

peserta didik bagi jumlah semua peserta didik yang mengikuti *pre test* dan rata-rata *post test* 0,65 diperoleh dari jumlah nilai *post test* semua peserta didik bagi jumlah semua peserta didik yang mengikuti *post test*, standar deviasi untuk *pre test* 0,17 dan standar deviasi untuk *post test* 0,13, persentase untuk *pre test* 0% dan persentase untuk *post test* 21% diperoleh dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai > 75 bagi jumlah seluruh siswa kali 100%.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Inkuiri pada peserta didik

Pendekatan (strategi) pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Wini sanjaya 2006: 196). Pendekatan inkuiri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, hal ini berpengaruh terhadap nilai rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan dapat dilihat pada hasil analisis N-Gain skor untuk kelas eksperimen 0,54 termasuk dalam kategori sedang, dan N-Gain skor untuk kelas kontrol 0,29 termasuk dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Peningkatan yang terjadi karena pendekatan inkuiri yang digunakan dapat merangsang peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan permasalahan serta melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada saat diskusi kelompok dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam LKPD.

Pada awal pembelajaran peserta didik diberi masalah dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) terkait materi usaha dan energi yang diajarkan. Masalah yang dikemukakan peserta didik tersebut dapat membangkitkan pemahaman peserta didik terhadap masalah pengetahuan, tujuan ingin memecahkan masalah, dan persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu penyajian masalah diawal pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk belajar aktif.

Terkait masalah yang harus dipecahkan dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut untuk membuat hipotesis (jawaban sementara) sesuai dengan kemampuan awal yang mereka miliki. Peserta didik kemudian dituntut untuk membuktikan hipotesis melalui kegiatan eksperimen dalam LKPD.

Data yang diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen selanjutnya diolah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia dalam lembar kerja peserta didik (LKPD). Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dirancang supaya siswa diarahkan pada kesimpulan akhir yang benar. Terkait pertanyaan ini siswa dituntut untuk berdiskusi dengan teman kelompok untuk mencari jawaban berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat bertukar informasi.

Hasil eksperimen dan diskusi disampaikan oleh salah satu kelompok didepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Penyampaian hasil eksperimen ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi antar kelompok. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu kekurangan masing-masing kelompok terkait materi usaha dan energi dapat diketahui. Guru/peneliti dapat memberikan kesimpulan akhir yang

benar dan sama pada setiap kelompok. Oleh karena itu, siswa mendapat pengetahuan terkait masalah yang disajikan diawal pembelajaran, sehingga siswa dapat menjawab permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Indikator Hasil Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan indikator hasil belajar kognitif (IHB) adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar (IHB) (Trianto, 2009 : 240). Ketuntasan indikator hasil belajar dinilai dari aspek kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian tes hasil belajar kognitif yang terdiri dari 20 butir soal dengan opsi pilihan ganda dan 10 indikator. Dari 10 indikator tersebut pada kelas eksperimen diperoleh bahwa 10 indikator tersebut dikatakan tuntas karena memperoleh nilai $>0,75$. Sedangkan pada kelas kontrol 10 indikator tersebut diperoleh 7 indikator dinyatakan tidak tuntas karena masing-masing IHB memperoleh proporsi $\leq 0,75$ dan 3 indikator dikatakan tuntas dikarenakan kebanyakan peserta didik lebih mengerti konsep yang mudah dibandingkan dengan konsep yang sulit dengan perolehan proporsi $> 0,75$.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013:54). Tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Pada kelas eksperimen diterapkan pendekatan inkuiri dan memperoleh skor sebesar 86% lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh skor 65%.

Peserta didik yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri memiliki hasil belajar kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan analisis data yang diketahui bahwa pendekatan inkuiri memberi pengaruh positif.